BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan nasabah yang kekurangan dana. Perbankan merupakan sektor yang syarat dengan resiko karena perbankan mengelola dana masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit penanaman dana lainnya maupun pembelian surat berharga. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh suatu bank, maka semakin baik pula bank dalam menggunakan aset yang dimiliki. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2012:330). ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Bank dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA yang meningkat setiap tahun

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA PERIODE 2013-2017
(Dalam persentase)

No	Nama Bank	Tahun									Rata-rata ROA	Rata-rata tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren		
1	PT.Amar Indonesia	-0,84	0,27	1,11	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,79	5,87	-0,74	0,33
2	PT. Bank Artos Indonesia	0,58	0,27	-0,31	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,06	4,19	-1,09	-0,33
3	Pt.Bank Bisnis Internasional	2,36	2,53	0,17	2,09	-0,44	2,49	0,4	3,3	0,81	2,55	0,19
4	PT.Bank Dinar Indonesia	1,46	0,45	-1,01	1,00	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,86	-0,18
5	PT Bank Fama Internasional	3,08	2,50	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,08	-0,26	2,48	-0,20
6	PT Bank Harda Internasional	1,01	0,98	-0,03	-2,82	-3,8	0,53	3,35	0,69	0,16	0,08	-0,06
7	PT Bank Ina Perdana	0,80	1,26	0,46	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,99	0,00
8	PT.Bank Jasa Jakarta	2,46	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	2,56	-0,18	2,43	0,02
9	PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,40	-0,06	-2,46	0,93	0,99	2,12	1,19	0,55	-1,57	1,19	-0,37
10	PT.Bank Mandiri Taspen Pos	2,28	2,39	0,11	1,66	-0,73	1,62	-0,04	2,02	0,4	1,99	-0,05
11	PT. Bank Mitra Niaga	0,39	0,59	0,20	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,39	0,56	0,00
12	PT.Bank Oke Indonesia	-1,94	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	0,95	2,77	-1,32	0,58
13	PT.Bank Royal Indonesia	0,77	1,27	0,50	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-2,14	-2,55	0,15	-0,58
14	PT.Bank Sahabat Sampoerna	1,27	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,65	-0,09	1,07	-0,12
15	PT.Bank Yudha Bhakti	0,78	0,69	-0,09	1,16	0,47	2,53	1,37	0,43	-2,1	1,12	-0,07
16	PT.Prima Master Bank	0,92	0,91	-0,01	0,50	-0,41	-2,26	-2,76	0,76	3,02	0,17	-0,03
rata-rata		1,11	0,96	-0,15	0,76	-0,20	0,23	-0,53	0,83	0,60	0,78	-0,06

Sumber :Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) (*per Desember 2017)

tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06. Penyebab penurunan rata-rata tren ROA dipengaruhi oleh beberapa bank yang mengalami rata-rata tren yang negatif terlihat dari 16 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat 10 bank yang mengalami penurunan rata-rata ROA yaitu: PT. Bank Artos sebesar -0,33, PT.Bank Dinar Indonesia sebesar –0,18, PT.Bank Fama Internasional sebesar -0,20 , PT.Bank Harda Internasional sebesar -0,06, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,37, PT. Bank Mandiri Taspen Pos sebesar -0,05, PT. Bank Royal Indonesia sebesar -0,58, PT.Bank Sahabat Sampoerna sebesar -0,12, PT. Yudha Bhakti sebesar -0,07. PT. Prima Master Bank sebesar -0,03. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas merupakan “Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. (Kasmir, 2012: 315). Mengukur kinerja likuiditas dapat menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". (Kasmir,2012:319). LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga yang akan diterima bank lebih besar dibandingkan biaya bunga yang akan dikeluarkan oleh bank, sehingga mengakibatkan laba mengalami peningkatkan dan ROA pun ikut meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan "Rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para setiap deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya". (Kasmir,2012:316). IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami kenaikan artinya telah terjadi peningkatan total surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA pun ikut meningkat.

Kualitas aktiva merupakan "Kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". (Kasmir, 2012:301). Pengelolaan dana aktiva produktif merupakan sumber bagi pendapatan bank yang akan digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional yakni biaya tenaga

kerja, biaya bunga, dan juga biaya operasional lainnya. Mengukur kinerja kualitas aktiva dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila NPL semakin tinggi maka semakin tinggi juga kredit yang bermasalah, apabila kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva yang dipunyai bank, maka dapat menyebabkan kenaikan dimana biaya pencadangan akan lebih tinggi dari kenaikan pendapatan dan menyebabkan laba turun, sehingga mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya.rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa aktiva produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva produktif, dengan demikian maka kenaikan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah akan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang akan di terima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

Sensitivitas merupakan "Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar". (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Mengukur kinerja sensitivitas dapat menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROA, apabila IRR meningkat artinya IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) lebih besar dibandingkan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*), jika suku bunga naik akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada dengan kenaikkan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA pun juga akan ikut meningkat, dengan begitu pengaruhnya positif dan sebaliknya jika situasi tingkat suku bunga cenderung turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurunan dan ROA pun ikut menurun dengan begitu pengaruhya akan negatif.

Efisiensi merupakan " Rasio yang dipakai untuk memastikan kualitas pendapatan dan efisiensi bank secara benar dan akurat". (Veithzal Rivai,2012: 480). Efiesiensi merupakan faktor terpenting dalam menilai kinerja suatu bank terutama kemampuan dalam menggunakan faktor produksinya secara efektif. Mengukur kinerja efisiensi dapat menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan ikut menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. keuntungan yang didapat bank dari transaksi jasa ataupun selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*). FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA pun akan ikut meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR,IPR, NPL,APB,IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi subjek penelitian, bagi penulis dan bagi STIE Perbanas Surabaya :

1. Bagi Bank

   Dapat memberikan informasi atau masukan bagi perbankan dalam usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Bank, dan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam

meningkatkan pertumbuhan bank terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1. Bagi peneliti

   Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan dan juga menambah ilmu dan teori-teori yang sudah didapat dan diajarkan dalam bangku perkuliahan dapat digunakan sebagai ilmu kelak dan bermanfaatkan bagi semua orang .

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

   Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian mengenai profitabilitas pada bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori,

kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian,batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, data,dan teknis analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang subyek penelitian dan analisis data

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.